BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Pengertian modal di sini adalah modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, serta modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia. Pemenuhan penyediaan modal minimum sebesar 8 persen tersebut adalah secara bertahap, yaitu sebesar 5 persen pada akhir maret 1992, 7 persen pada akhir maret 1993, dan 8 persen pada akhir Desember 1993 (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:564).

Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) tidaklah sederhana. KPPM adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Baik ATMR maupun modal Bank memerlukan rincian dan kesamaan pengertian apa yang masuk sebagai komponen untuk menghitung ATMR dan bagaimana menghitungnya. Begitu juga modal, perlu dirinci apa yang dapat digolongkan dan diperhitungkan sebagai modal Bank. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS).

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital adequency)* didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahaan ATMR aktiva naraca (aktiva yang tercantum dalam naraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative).

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut: (Masyud Ali,2004) :

1. ATMR aktiva neraca yang dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administrative dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administrative yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrative.
4. Rasio modal bank dihitung denga cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR
5. Hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%) berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil antara perhitungan rasio modal dengan kewajiban penyedia modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, jika hasil

kurang dari 100%. Modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR. Komponen suatu modal pada perusahaan bank, yaitu terdiri dari :

a) Modal inti perbankan (modal disetor, laba tak dibagi dengan cabang yang dibentuk bank, dan yang diperoleh dari saham dan dividen),
b) Modal pelengkap (diperoleh dari pinjaman obligasi subordinasi jangka panjang).

1.1.1.1 Pengertian Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjo (2002:564). "Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank."

Menurut Ali (2004) mengemukakan "CAR adalah rasio permodalan yang menunjukan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank."

Sedangkan menurut Dendawijaya (2005) mengungkapkan bahwa, "CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh selutuh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disampung memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank."

Dengan rumus yang dikemukanan oleh Slamet Riyadi (2008:161):



$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}\ x\ 100\%$$

1.1.1.2 Pengukuran Rasio Kecukupan Modal

CAR yang dipakai sesuai dengan kententuan Bank Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 yang diperbaharui dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam pasal 2 menjelaskan bahwa: "Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aseet tertimbang menurut risiko".

Bank Indonesia menetapkan kebijakan setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional, yaitu standar *Bank for International settlement* (BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Dengan kata lain, semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang bisa disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan mengingkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut. Ketetapan CAR bertujuan untuk :

a) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
b) Melindungi dana pihak ketiga (dana masyarakat) pada bank bersangkutan.
c) Untuk memenuhi ketetapan standar BIS.

Hal-hal yang mempengaruhi CAR adalah :

a) Tingkat likuiditas manajemen bank dan likuiditas sistem serta prosedur operasionalnya.
b) Tingkat kualitas aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
c) Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya
d) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
e) Kemampuaan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
f) Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
g) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi CAR adalah dengan :

a) Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
b) Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga risiko semakin berkurang.
c) Fasilitas bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relative kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada sebaiknya dibatasi.
d) Posisi aktiva tetap dan invetaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.

e) Menambah atau memperbaiki posisi modal denga cara setoran tunai, go public dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

1.1.2 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Sedangkan likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2005:96)

Salah satu indicator dari likuiditas yang penting bagi bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Menurut Sudarmani (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancer yang dimiliki perusahaan.

Menurut Merono (2002:82) LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Veithzal (2007:724) menjelaskan bahwa: *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana

yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Secara sistematis dapat ditulis:

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ pihak\ ketiga}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

- Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

1.1.2.1 Pengukuran Likuiditas (LDR)

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *Acid Test Ratio* maupun *Current Ratio,* tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Menurut Veitzhal (2007 : 722) menjelaskan bahwa “Penilaian likuiditas adalah memastikan dilaksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup dan merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas”.

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (S.E. Intern BI,2004).

1.1.3 Pengembalian Laba (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indicator dari profitabilitas. Pengertian profitabilitas menurut As. Mahamoeddin (2004:20), yaitu kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Retrun on Asset* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Agnes Sawir (2003:118) menjelaskan bahwa: *"Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan *Return on Asset* (ROA) juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan:



Sumber : Lukman Dendawijaya (2005:118)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur pengguanaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

1.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini seperti:

1. Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2007)

   Hasil penelitian pada 17 bank dengan tahun dasar 1997-2001 maka diperoleh kesimpulan bahwa: CAMEL pada tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001.

2. Yuliani (2007)

   Hasil Penelitian mengatakan bahwa hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution (2009)

   Hasil pengujian secara individual (parsial) diketahui bahwa variabel kredit yang diberikan dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

4. Atma Hayat (2008)

   Variabel LDR, NPL, CAR, BOPO dan suku bunga kredit bersama-sama berpengaruh

5. Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi (2006)

   Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan secara keseluruhan secara simultan variabel NPA, NPL, ROA, ROE, LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan CAR

6. Hiras Pasaribu, Rosa Luxita Sari (2011)

   Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, ada pengaruh antara CAR dan LDR bersama-sama terhadap perubahan laba

7. Ali Sulieman Alshatti (2015)

   Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris pengaruh manajemen likuiditas pada profitabilitas Yordania bank komersial , dan bagaimana bisa bank-bank menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel		Kesimpulan
			Persamaan	Perbedaan	
1	**Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2007)**	Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan	*CAR dan LDR* sebagai *independent variabel (X1 dan X2)* *ROA sebagai dependent variabel (Y)*	Menggunakan 7 *independent variabel* CAR RORA,NPM, ROA, OEOI, CML dan LDR.	Hasil penelitian pada 17 bank dengan tahun dasar 1997-2001 maka diperoleh kesimpulan bahwa: CAMEL pada tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001
2	**Yuliani (2007)**	Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta	*CAR dan LDR* sebagai *independent variabel (X1 dan X2)* *ROA sebagai dependent variabel (Y)*	Menggunakan 4 *independent variabel* yaitu MSDN, BOPO, CAR dan LDR.	Hasil Penelitian mengatakan bahwa hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	**Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution (2009)**	Pengaruh Jumlah Kredit yang diberikan dan tingkat Likuiditas terhadap Profitabilit s Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tingkat Likuiditas sebagai *independent variabel (X2)* Profitabilitas sebagai *dependent variabel (Y)*	Jumlah Kredit yang diberikan *sebagai Independent variabel* (X1)	Hasil pengujian secara individual (parsial) diketahui bahwa variabel kredit yang diberikan dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
4	**Atma Hayat (2008)**	Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas	*CAR dan LDR* sebagai *independent variabel (X1 dan X2)*	Menggunakan 5 *Independent variabel* yaitu LDR, NPL, CAR, BOPO	Variabel LDR, NPL, CAR, BOPO dan suku bunga kredit bersama-sama berpengaruh

5	**Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi (2006)**	Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftaar di Bursa Efek Jakarta	*Likuiditas sebagai independent variabel (X2)*	Menggunakan 4 *independent variabel* dan kecukupan modal *sebagai independent variabel (Y)*	Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan secara keseluruhan secara simultan variabel NPA, NPL, ROA, ROE, LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan CAR.
6	**Hiras Pasaribu, Rosa Luxita Sari (2011)**	Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas	*CAR dan LDR* sebagai *independent variabel (X1 dan X2)* *ROA sebagai dependent variabel (Y)*	Profitabilitas *sebagai independent varibel (Y)*	Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, ada pengaruh antara CAR dan LDR bersama-sama terhadap perubahan laba
7	**Ali Sulieman Alshatti (2015)**	*The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks*	Likuiditas *sebagai independent varibel (X)*	Profitabilitas *sebagai independent varibel (X)*	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris pengaruh manajemen likuiditas pada profitabilitas Yordania bank komersial , dan bagaimana bisa bank-bank menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas

1.2 Kerangka Pemikiran

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan (tabungan, giro dan deposito) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan

dana dalam bentuk kredit serta menyediakan jasa-jasa lainnya untuk mengingkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) termasuk rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank atau termasuk dalam aspek CAMEL. *Capital Adequency Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator *Capital* dan *Loan to Depostit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator *Liquidity*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan atau laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Persoalan likuiditas merupakan masalah yang penting dan harus dipertahankan oleh bank. Karena semakin baik atau kuat posisi likuiditas bank maka semakin besar tingkat keuntungan atau *Return on Asset* (ROA) bank tersebut.

1.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

1.2.1.1 Hubungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan Pengembalian Laba (ROA)

Menurut Dahlan Siamat (2005 : 290) menjelaskan bahwa :

"Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank memperoleh keuntungan".

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2002:573) menjelaskan bahwa "Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang dipeoleh bank".

Jadi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang dapat diperoleh bank. Apabila bank dapat meningkatkan modal dengan memperhatikan rasio kecukupan modal (CAR) maka semakin besar laba yang dapat diperoleh sebuah bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank tersebut. Dan sebaliknya jika rasio kecukupan modal (CAR) menurun maka laba yang diperoleh akan menurun.

1.2.1.2 Hubungan Likuiditas (LDR) dengan Pengembalian Laba (ROA)

Menurut Taswan (2006 : 95) menjelaskan bahwa : "Persoalan likuiditas bank adalah persoalan dilematis, artinya kalau bank menghendaki untuk memelihara likuiditas yang tinggi maka profit akan turun/ rendah, sebaliknya kalau likuiditas rendah maka profit menjadi tinggi. Bank yang memiliki likuiditas tinggi secara umum porsi aktivanya relatif lebih besar pada aktiva jangka pendek,

sedangkan bank yang likuiditasnya rendah umumnya porsi dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang".

Menurut Veithzal (2007 : 389) menjelaskan bahwa :"Pada waktu tingkat bunga cenderung naik dan permintaan kredit bertambah, posisi likuiditas yang seimbang akan membuat bank mendapatkan keuntungan maksimal. Apabila bank siap menghadapi pertambahan permintaan kredit, berarti bank akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi".

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (LDR) memiliki hubungan dengan pengembalian laba (ROA). Dimana, LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diterima. Semakin banyak jumlah kredit yang diberikan bank maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh bank melalui bunga kredit. Disamping itu bank juga mempunyai kewajiban untuk membayar bunga terhadap dana yang diterima dari masyarakat. Oleh karena itu bunga kredit lebih besar daripada bunga simpanan masyarakat. Selisih bunga tersebut yang menjadi keuntungan bagi bank.

1.2.1.3 Hubungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Liduiditas (LDR) dengan Pengembalian Laba (ROA)

Menurut Williams,Molyneux dan Thomson, dalam Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2002 : 570) menjelaskan model untuk menganalisis struktur dan kinerja perbankan adalah :

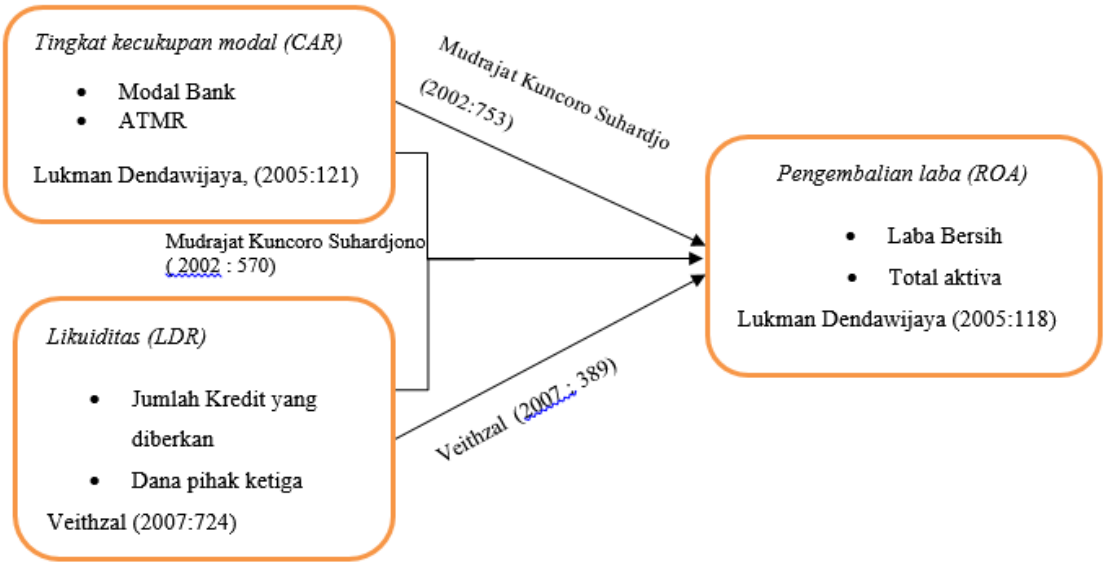
$$ROA = a_0 + a_1 MSDN + a_2 BOPO + a_3 CAR + a_4 LDR + a_5 W1 + a_6 B1 \quad (13)$$

Digunakannya ROA karena selain merupakan ukuran profitabilitas bank, rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola asset-assetnya untuk memperoleh keuntungan (Rose, 1996 : 169).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa MSDN, BOPO, CAR dan LDR merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pengembalian laba (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) mempunyai hubungan dengan pengembalian laba (ROA). Atau dengan kata lain, CAR dan LDR dapat menentukan besarnya ROA. Semakin besar CAR dan LDR suatu bank maka semakin besar pula keuntungan atau pengembalian laba (ROA) yang diperoleh bank tersebut.

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini selanjutnya dapat disajikan dengan melihat daftar penelitian terdahulu. Dibawah ini merupakan tabel penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti terdahulu

Berdasarkan kerangka pemikiran, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma penelitian

1.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya,sehingga perlu diuji secara empiris (widodo : 2009) selain itu dikemukakan juga oleh Supardi bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban permasalahan sementara bersifat dugaan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitan sebagai berikut :

H1: Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Laba (ROA) Pada 6 Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Likuiditas (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Laba (ROA) Pada 6 Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap pengembalian laba (ROA) Pada 6 Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia